

**MODEL KEMITRAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MELALUI ON THE JOB TRAINING GURU
DI DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI**

**Faisal Amir,
Purnamawati,
Sabri**

*Pasca Sarjana Jurusan Pendidikan Teknologi Kejuruan UNM
E-mail: daengsabri@yahoo.co.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tahapan pengembangan model kemitraan SMK melalui *On the Job Training* Guru di DUDI, (2) menghasilkan model kemitraan SMK melalui *On the Job Training* guru di DUDI telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*R&D*) dan menggunakan model pengembangan SABRI yang terdiri atas lima tahap yaitu (1) *search*, (2) *analysis*, (3) *build*, (4) *revision*, dan (5) *implementation*. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah guru Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Garudaya Bontonompo Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan melalui *on the job training* guru di dunia usaha dan dunia industri mengacu pada model SABRI: (1) Tahap *search* mencari solusi dari permasalahan kemitraan (2) Tahap *analysis*, yaitu menganalisis kebutuhan (3) Tahap *build*, yaitu pembangunan produk (4) Tahap *revision*, yaitu validasi ahli dan revisi produk yang dikembangkan serta evaluasi produk, (5) Tahap *implementation*, tahap pelaksanaan model. Model kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan melalui *on the job training* guru di dunia usaha dan dunia industri telah memenuhi kriteria kevalidan yaitu buku panduan dan modul. Model kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan melalui *on the job training* guru di dunia usaha dan dunia industri efektif dan layak digunakan berdasarkan aktivitas peserta *on the job training* yang dapat terlaksana seluruhnya dan hasil belajar mengalami peningkatan serta memenuhi standar KKM, model kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan melalui *on the job training* guru di dunia usaha dan dunia industri dikatakan praktis berdasarkan respon peserta *on the job training* berada pada kategori baik dan respon fasilitator juga berada pada kategori baik. Selanjutnya disarankan model kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan melalui *on the job training* guru di dunia usaha dan Dunia industri agar dapat digunakan sebagai model kemitraan SMK dan DUDI.

Kata Kunci : Kemitraan, SMK , *On the Job Training*, DUDI

Pendahuluan

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 dan 2 tentang kompetensi guru yang selanjutnya diatur dalam peraturan pemerintah PP No 74 Tahun 2008 mengamanatkan bahwa setiap “Guru mampu merencanakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi baik pada domain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional”. (Undang-undang Guru dan Dosen, 2014). Lebih lanjut empat kompetensi guru ini dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Landasan operasional peningkatan kompetensi guru tersebut adalah Permenegpan & Rb No 19 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Dalam Permen tersebut secara jelas dinyatakan bahwa guru berkewajiban melakukan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan.

Permasalahan pokok di bidang pendidik saat ini, yaitu rendahnya kualitas guru dan relevansi kompetensi guru. Peningkatan kualitas dan relevansi kompetensi pendidik dapat ditempuh melalui program pendidikan dan pelatihan (Diklat). Diklat yang berkualitas dapat menghasilkan guru yang unggul, tangguh, berteknologi tinggi, dan mempunyai kompetensi yang memadai sehingga mampu berkompetisi dan berprestasi. Namun demikian, dalam penyelenggaraannya terjadi variasi yang cukup tajam, sehingga efektivitas dan efisiensinya belum dapat dicapai secara maksimal.

Upaya peningkatan keterampilan guru ini berhubungan dengan mutu sumber daya manusia. Peran guru dalam masyarakat, yakni dapat mengamalkan ilmunya, olehnya itu guru yang terampil dapat menjadi aset bangsa dengan mutu sumber daya manusia yang baik. Pendidikan selalu seiring dengan perkembangan manusia dan teknologi. Di mana perkembangan teknologi juga tidak dapat dipisahkan dari dunia busana yang semakin hari ikut berkembang pesat, mulai dari desain suatu busana hingga proses pembuatannya. Namun, tidak dapat dipungkiri tenaga manusia secara manual merupakan faktor yang sangat mendukung dalam penyelesaian suatu busana.

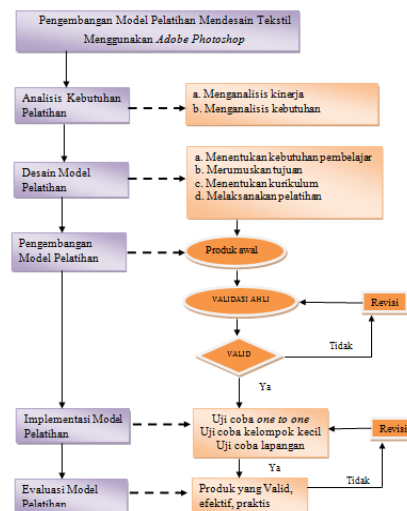
Hakikatnya seorang guru SMK jurusan Tata Busana mampu mendesain ataupun hal yang menyangkut tentang busana. Proses mendesain busana saat ini, selain dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas, pensil/ *draw pen*, serta penghapus, hal ini juga dapat dilakukan dengan bantuan komputer. Seorang desainer dapat melakukannya dengan menggunakan berbagai program desain grafis yang dibutuhkan seperti *Corel Draw*, *Adobe Illustrator*, *Adobe Photoshop*, dan sebagainya. Sehingga dapat menghasilkan suatu desain busana yang menarik dan variatif, akan tetapi berdasarkan hasil observasi melalui wawancara guru SMK jurusan Tata Busana belum memiliki keterampilan mendesain melalui komputer. Proses mendesain busana masih menggunakan teknik manual sehingga masih terdapat kesulitan pada saat mendesain motif tekstil dan membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan proses mendesain. Hal ini dipengaruhi juga oleh faktor kemampuan mendesain secara manual setiap guru, tidak semua guru memiliki

keterampilan dalam mendesain secara manual.

Guru SMK jurusan Tata Busana memerlukan suatu pelatihan yang mampu meningkatkan keterampilannya dalam mendesain, tentunya agar tidak ketinggalan zaman dan mampu bersaing dalam dunia global dengan segala kecanggihannya. Mendesain suatu busana, yang terpenting bukan hanya pada bentuk atau model busananya saja melainkan juga tampilan luar (permukaan) tekstil yang digunakan dari busana tersebut. Misalnya motif, warna atau tekstur, hal ini juga ikut mempengaruhi indahnya busana yang dikenakan manusia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan mengacu pada model pengembangan model SABRI yang diadaptasi dari beberapa model pengembangan dengan asumsi bahwa metode ini digunakan untuk menghasilkan produk berupa buku panduan dan modul pelatihan servis berkala dan dilakukan pengujian terhadap materi atau model tersebut. Adapun tahapan model kemitraan sekolah melalui OJT guru dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema tahapan penelitian

Tahapan pelatihan mengikuti model SABRI. Tahapan analisis terdiri dari: 1) analisis kinerja pengembang menganalisis masalah kinerja dan menentukan solusi; 2) analisis kebutuhan (*need analysis*), pada langkah ini menganalisis kebutuhan yang diperlukan untuk menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta. Tahapan Desain model pelatihan menggunakan beberapa langkah model *Critical Events Model* yaitu : menentukan kebutuhan pembelajar, merumuskan tujuan, menentukan kurikulum, melaksanakan pelatihan. Tahapan pengembangan bahan pelatihan, dimana *Training materials* yang akan digunakan sebagai sarana penyampaian isi atau materi program pelatihan dari fasilitator berupa buku panduan umum, dan materi pelatihan mendesain tekstil berbasis *adobe photoshop* yang merupakan media cetak. Adapun metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi.

Langkah selanjutnya sebelum merealisasikan program pelatihan yang telah didesain kedalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya adalah melakukan validasi oleh validator. Setelah dilakukan validasi

dan dinyatakan layak maka uji coba akan dilakukan pada uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil. yang berperan sebagai evaluator adalah guru SMK Garuda Bontonompo. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui lebih awal keefektifan dan kepraktisan dari perangkat pelatihan yang telah dibuat sehingga sebelum diterapkan kepada guru-guru SMK Tata Busana di Kabupaten Gowa dapat dilakukan revisi dan perbaikan sehingga perangkat pelatihan dapat sesuai dengan harapan.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gowa dengan subjek penelitian adalah guru SMK Tata Busana di Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2015/2016. Agar pelatihan ini terlaksana secara efektif maka penelitian difokuskan pada guru produktif sebanyak 15 orang dengan representatif dari tiap-tiap Sekolah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian berupa angket peserta pelatihan, lembar evaluasi validator, data hasil ujicoba terbatas dan hasil uji coba lebih luas mengenai produk pelatihan yang dihasilkan. Data kualitatif dihimpun melalui kritikan, tanggapan, masukan dan saran perbaikan dalam bentuk wawancara dan observasi terhadap peserta pelatihan.

Hasil Penelitian

1. Tahap-tahap Pengembangan

a. *Analysis*

Pada tahap ini kegiatan utama adalah (1) menganalisis kinerja, yaitu melakukan klarifikasi masalah kinerja yang dihadapi di SMK Jurusan Tata Busana dengan memberikan solusi berupa penyelenggaraan program pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* (2) menganalisis kebutuhan yang

diperlukan untuk menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta (guru SMK Tata Busana) untuk meningkatkan kinerja. Berdasarkan hasil pemantauan dan pengamatan diperoleh informasi pada SMK Tata Busana Se-Kabupaten Gowa: (1) proses mendesain busana masih menggunakan teknik manual sehingga masih terdapat kesulitan pada saat mendesaian motif tekstil (2) mendesain tekstil dengan teknik manual membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan proses mendesain.

b. *Design*

Rancangan model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* menggunakan 3 tahapan model *CEM*. Tujuan tahap ini adalah untuk menyiapkan rancangan model pelatihan yang akan diintegrasikan kepada guru SMK Tata Busana. Tahap ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kebutuhan pembelajar
- b. Merumuskan tujuan
- c. Menentukan kurikulum
- d. Melaksanakan pelatihan

c. *Development*

Pengembangan model pelatihan ini berupa:

1) Pengembangan Model Pelatihan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah realisasi rancangan produk, ini meliputi penyusunan silabus, skenario kegiatan pembelajaran, menyusun buku panduan model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop*, dan penyusunan modul pelatihan yang mengambil format sesuai dengan modul pelatihan implementasi kurikulum 2013.

2) Rancangan Model Awal dan Kerangka Model

a) Komponen Model

Komponen model tersebut adalah: (1) keterlibatan peserta pelatihan dalam hal ini guru SMK Tata Busana di Kabupaten Gowa dimana peserta bekerja atau mendapat tugas untuk memenuhi kebutuhan belajar berdasarkan asumsi bahwa peserta akan belajar secara efektif bila komponen program pelatihan dapat membantu peserta untuk memenuhi tujuan kegiatan pelatihan. Keikutsertaan peserta sangatlah penting peranannya dalam kegiatan perencanaan, pada pelaksanaan pelatihan, dan tahap evaluasi serta dapat mengetahui sejauh mana perubahan yang telah dialami dan dicapai melalui model pelatihan ini sehingga dapat mendorong semua pihak untuk tetap menjaga kesinambungan program; (2) teori disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan materi yang dilatihkan dipilih secara cermat dan diorganisir dengan mempertimbangkan manfaat bagi peserta pelatihan.

b) Isi Model

Model pelatihan ini dikembangkan sebagai penguatan kompetensi guru dan lebih diarahkan kepada proses pelatihan yakni: (1) penentuan materi pembelajaran dan metode serta teknik yang digunakan peserta secara mandiri yaitu berupa buku model pelatihan, modul pelatihan, silabus dan skenario pembelajaran, (2) pada proses pelatihan sangat berperan dalam merumuskan instrumen yang digunakan untuk mengetahui keefektifan, kevalidan, dan kepraktisan model pelatihan.

c) Proses Model

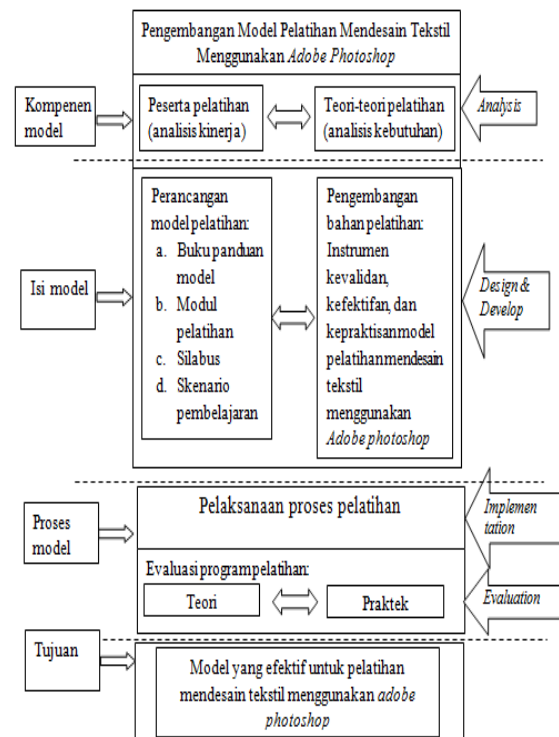
Proses model meliputi: (1) pelaksanaan pelatihan, (2) evaluasi program pelatihan. Proses pelatihan dilakukan dengan pemberian teori dan praktik, selanjutnya evaluasi dilaksanakan dengan memberikan tes teori untuk mengetahui pengetahuan peserta dan tes praktik untuk menguji keterampilan

peserta setelah mengikuti program pelatihan.

d) Tujuan

Model pelatihan dikembangkan untuk mengetahui keefektifan, kevalidan, dan kepraktisan model dalam pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* sehingga dapat menilai pencapaian kemajuan pelatihan. Hubungan komponen model, proses dan tujuan tersebut.

Berikut gambar model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop*:

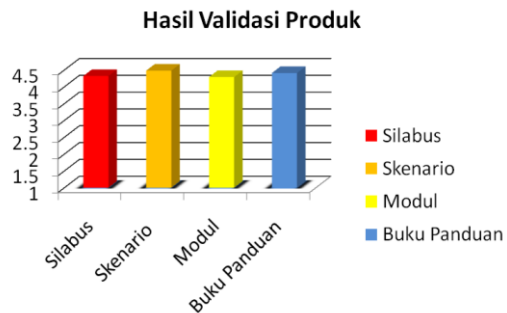


Gambar 4.1 Model Empirik Pelatihan Mendesain Tekstil Menggunakan *Adobe Photoshop*

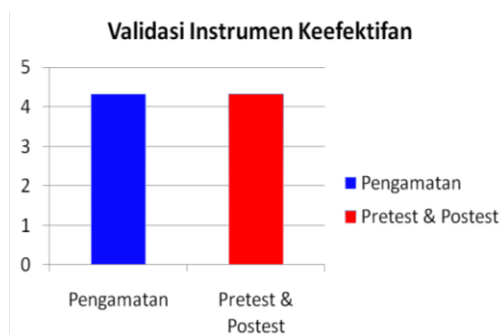
3) Validasi Produk Pelatihan

a) Hasil Validasi Produk Model Pelatihan Mendesain Tekstil menggunakan *adobe photoshop*: silabus

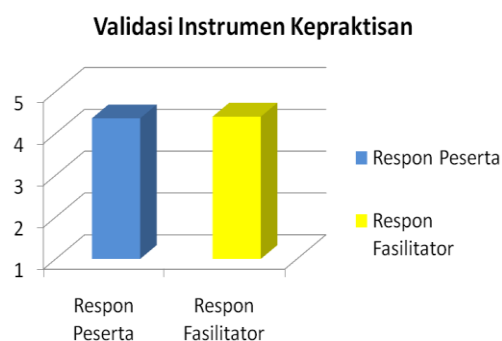
berada pada rerata 4.32, skenario pada rerata 4.48, selanjutnya modul dengan rerata 4.29 dan buku panduan rerata 4.41, keempat produk ini berada pada kategori valid.



b) Hasil validasi instrumen keefektifan. Pada instrumen pengamatan aktivitas peserta diperoleh rerata 4,33 sedangkan pada instrumen evaluasi *pretest* dan *posttest* diperoleh rerata 4,3 dan berada pada kategori valid.



c) Hasil validasi instrumen kepraktisan. Pada instrumen respon peserta diperoleh rerata 4,36 sedangkan pada instrumen respon fasilitator diperoleh rerata 4,4 dan berada pada kategori valid.



d. *Implementation*

Tahap ini bertujuan untuk merealisasikan desain pengembangan model pelatihan yang telah dibuat dalam situasi nyata. Adapun langkah-langkah dalam tahap *implementation* sebagai berikut:

1) Uji Coba Perorangan (*one to one*)

Setelah melakukan beberapa perbaikan sesuai saran dan penilaian para validator, maka uji coba perorangan dilakukan dengan melibatkan 3 orang guru sebagai subjek coba. Uji coba dilakukan untuk melihat respon guru (subjek coba) terhadap modul model pelatihan yang dikembangkan. Hasil uji coba perorangan menunjukkan bahwa penilaian guru terhadap modul model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* memperoleh total rata-rata 4.1 yang menunjukkan bahwa memenuhi kriteria baik. Pada ujicoba perorangan (*one to one*) masih perlu diadakan revisi kecil terhadap aspek-aspek yang skor penilaiannya masih relatif rendah, dengan cara menelaah kembali dan menyesuaikan dengan hasil penilaian guru dan ahli materi.

2) Tahap Uji Coba Kelompok Kecil

Sebelum dilakukan tahap uji coba kelompok kecil, terlebih dahulu dilakukan perbaikan pada saat uji coba perorangan. Pada tahap uji coba kelompok kecil dilibatkan 6 orang guru sebagai subjek coba untuk mengevaluasi aspek modul pelatihan.

Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa penilaian guru terhadap modul model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* memperoleh total rata-rata 4.4 yang menunjukkan bahwa memenuhi kriteria baik. Selanjutnya penulis kemudian merevisi segala kekurangan yang diperoleh pada uji coba kelompok kecil dan hasil revisi

yang digunakan untuk keperluan uji coba lapangan.

3) Tahap Uji Coba Lapangan

Tahap uji coba lapangan merupakan tahap terakhir penelitian mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop*, oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang diperoleh pada model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* pada saat uji coba kelompok kecil. Pada tahap uji coba lapangan, dilibatkan sebanyak 15 orang guru produktif dari masing-masing SMK jurusan Tata Busana di Kabupaten Gowa. Hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa penilaian guru terhadap modul mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* memperoleh total rata-rata 4.63 yang menunjukkan bahwa memenuhi kriteria sangat baik. Selanjutnya pada aspek buku panduan diperoleh rerata 4.62 dengan kriteria sangat baik. Berikut

e. *Evaluation*

Setelah dilakukan uji coba, tahap selanjutnya adalah mempelajari apakah produk model pelatihan sudah sesuai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya dalam hal ini meningkatkan pemahaman guru dalam mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop*. Tahap evaluasi ini terdiri dari evaluasi formatif yang di ambil dari hasil uji coba lapangan yang dilaksanakan di SMK Garudaya Bontonompo yaitu hasil pengamatan aktivitas peserta pelatihan dan hasil belajar peserta pelatihan digunakan untuk mengukur keefektifan model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* sedangkan evaluasi sumatif di ambil dari respon peserta pelatihan dan fasilitator untuk mengukur kepraktisan model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop*.

2. Kualitas Model pelatihan Mendesain Tekstil Menggunakan *Adobe Photoshop*

a. Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap produk penelitian yaitu silabus diperoleh rerata 4.32 pada skenario kegiatan pembelajaran diperoleh rerata 4.48 selanjutnya pada buku panduan diperoleh 4.41 dan modul pelatihan diperoleh rerata 4.29 dimana keempat produk berada pada kategori valid. Pada instrumen penelitian yaitu lembar pengamatan aktivitas peserta diperoleh rerata 4.33 pada instrumen respon peserta dan fasilitator masing-masing memperoleh rerata 3.36 dan 4.4 selanjutnya pada instrumen *pretest* dan *posttest* memperoleh rerata 4.3, keseluruhan instrumen tersebut berada pada kategori valid, maka dapat disimpulkan bahwa semua produk dan instrumen penilaian yang telah di validasi oleh dua orang validator ahli berada dalam kriteria valid dan layak untuk digunakan dan di uji cobakan.

b. Efektif

Kefektifan terhadap model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* diukur berdasarkan evaluasi peserta pelatihan pada saat uji coba lapangan. Berikut hasil pengamatan aktivitas peserta pelatihan disajikan dalam dibawah ini:

Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Pelatihan

No	Aspek Pengamatan	Pengamat	F	Persen %	Kesimpulan
1	Kedisiplinan	2	2	90%	Seluruhnya terlaksana
2	Keaktifan	2	2	86%	Seluruhnya terlaksana
3	Kerjasama	2	2	83%	Seluruhnya terlaksana
4	Kejujuran	2	2	93%	Seluruhnya terlaksana
5	Komunikasi	2	2	91%	Seluruhnya terlaksana

Sumber: Hasil pengamatan aktivitas peserta pelatihan (2016)

Berdasarkan hasil pengamatan semua aspek yang dinilai terlaksana seluruhnya dengan jumlah aspek yang

teramati adalah 5 indikator yaitu indikator kedisiplinan diperoleh 90%, keaktifan 86%, kerjasama diperoleh 83%, kejujuran 93%, kemampuan berkomunikasi 91%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pelatihan, guru memberikan respon yang positif, sangat antusias dan mempunyai semangat dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan ini efektif dilaksanakan di Kabupaten Gowa.

Hasil analisis tes belajar peserta pelatihan dilakukan dua kali untuk tes kognitif yaitu *pretest* dan *posttest*, untuk mengetahui afektif peserta pelatihan dengan melalui pengamatan *observer*, dan pada aspek psikomotorik dengan hasil mendesain tekstil dan penilaiannya berdasarkan skenario kegiatan pembelajaran. Berikut rangkuman hasil analisis evaluasi peserta pelatihan di bawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Analisis Instrumen Evaluasi Hasil Belajar

No Responden	Pre Test	Post Test	Peningkatan Hasil Belajar	Keterampilan
1	50	85	35	80
2	60	90	30	88
3	65	90	25	88
4	45	80	35	85
5	40	75	35	80
6	35	75	40	78
7	55	85	30	82
8	45	85	40	82
9	40	80	40	78
10	50	85	35	85
11	55	90	35	86
12	60	85	25	84
13	45	85	40	84
14	45	90	45	86
15	55	90	35	85
Skor Rata-Rata	49,67	84,67	35	83,4
Nilai Tengah	50	85	35	84
Nilai Min	35	75	25	78
Nilai Max	65	90	45	88

Sumber: Data hasil belajar peserta pelatihan (2016)

Berdasarkan penilaian diperoleh nilai rata-rata pada tahap *pre-test* yakni 49,67 kemudian pada tahap *post-test* meningkat menjadi 84,67 pada tahap keterampilan memperoleh nilai rata-rata 83,4. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta pelatihan (guru) setelah mengikuti model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe phtoshop*. Selanjutnya pada kolom nilai praktek, nilai rata-rata peserta pelatihan telah

mencapai 83,4 dari standar KKM yang telah ditentukan oleh peneliti yakni 75.00

c. Praktis

Kepraktisan terhadap model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* diukur berdasarkan respon peserta pelatihan dan fasilitator pada saat uji coba lapangan. Hasil analisis data respons peserta pelatihan (guru) diperoleh dari pemberian angket kepada 15 orang peserta dan diisi diakhir pelaksanaan pelatihan. Rangkuman hasil analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Analisis Respon Peserta Pelatihan (guru)

No Soal	Jumlah Responden	Rerata	Persen%	Kesimpulan
1	15	4,80	96%	Sangat Baik
2	15	4,47	89%	Baik
3	15	4,73	95%	Sangat Baik
4	15	4,80	96%	Sangat Baik
5	15	4,40	88%	Baik
6	15	4,73	95%	Sangat Baik
7	15	4,47	89%	Baik
8	15	4,67	93%	Sangat Baik
9	15	4,60	92%	Sangat Baik
10	15	4,60	92%	Sangat Baik
11	15	4,47	89%	Baik
12	15	4,60	92%	Sangat Baik
13	15	4,67	93%	Sangat Baik
Total Rata-rata		4,61	92%	Sangat Baik

Sumber: Lampiran hasil analisis respon peserta pelatihan (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan pada pelaksanaan pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* mendapatkan respon yang positif dari responden sehingga model yang digunakan dapat berada pada kategori praktis.

Sebagaimana halnya dengan respon peserta pelatihan (guru), data respon fasilitator diperoleh dari pemberian angket/kuesioner kepada fasilitator. Adapun hasil respon fasilitator keseluruhan indikator pada aspek respon fasilitator diperoleh rata-rata total 4.14 yang menunjukkan bahwa respon fasilitator pada pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* baik. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan aspek respon

fasilitator berada dalam kategori baik. Apabila nilai rata-rata dikonversi pada kategori kepraktisan respon fasilitator, maka pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* dikatakan praktis jika minimal berkategori baik. Dengan demikian, pelatihan ini pada aspek respon fasilitator telah praktis dan layak digunakan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* adalah penelitian pengembangan (R&D), yang mengacu pada model pengembangan ADDIE yaitu: (1) *analysis*, menganalisis kinerja dan kebutuhan untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat dalam pelaksanaan pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* di SMK Garudaya Bontonompo, (2) *Design*, pada tahap ini menggunakan 4 tahapan model *The Critical Events Model (CEM)* yaitu: menentukan kebutuhan pembelajar, merumuskan tujuan, menentukan kurikulum, dan melaksanakan pelatihan (3) *Development*, mengembangkan model pelatihan yaitu realisasi rancangan produk kemudian divalidasi untuk diuji cobakan pada pelaksanaan model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop*, (4) *Implementation*, yaitu uji coba *one to one*, kelompok kecil dan uji coba lapangan model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* yang dilaksanakan di SMK Garudaya Bontonompo, (5) *evaluation*,

melakukan evaluasi pada pengembangan model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* di SMK Garudaya Bontonompo.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pelatihan guru mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* telah memenuhi kriteria kevalidan berdasarkan penilaian validator ahli dan layak digunakan pada pembelajaran sesungguhnya. Model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* dikatakan efektif dan layak digunakan berdasarkan aktivitas peserta pelatihan yang dapat terlaksana seluruhnya dan hasil belajar yang menunjukkan peningkatan dari *pretest* dan *posttest* serta memenuhi standar KKM. Selanjutnya model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* dikatakan praktis berdasarkan respon peserta pelatihan dalam kategori sangat baik dan respon fasilitator dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pelatihan mendesain tekstil menggunakan *adobe photoshop* yang dilaksanakan di SMK Garudaya telah memenuhi kriteria valid, efektif dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arismunandar. 2006. *Manajemen Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Asmaningrum, Ridlotulloh. 2013. “Peran Tutor Sebaya dalam Pelatihan Lekapan Kain pada Busana Anak di UPT Pelatihan

- Kerja Jombang”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, II (3), hlm 34-40.
- Ayi, Suherman. 2014. “Pengembangan Model Program Pelatihan Profesi untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PGSD Penjas”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXXIII (1), hlm 138-146.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Benny. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi “Implementasi Model ADDIE”*. Jakarta: Kencana
- BSNP. 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Chodiyah & Mamdy A Wisri. 1982. *Disain Busana*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darmawang dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Kejuruan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Dharma, Surya dkk. 2013. *Tantangan Guru SMK Abad 21*. Direktorat Pembinaan PTK Dikmen, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dick, W., Carey. L. 2009. *The Systematic Design Of Instruction*. Glenview : Scott. Foresman & Co Dick and Carey
- Echols, J.M dan Shadily, H. (2010). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.
- Teguh, Fitrianto dkk. 2012. *Pengembangan Media Video Tutorial Adobe Photoshop untuk Pembelajaran Materi Pengenalan Bentuk Desain dan Ragam Hias Kaligrafi di Jurusan Sastra Arab*. Skripsi. Malang. Fakultas Sastra Malang
- Handri, Arni. 2012. *Pengembangan Modul Desain Busana dengan Adobe Photoshop CS3*. Skripsi. Padang. Fakultas Teknik Padang.
- Hijrah. 2009. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Peningkatan Keterampilan Menghias Busana di Desa Bontonompo Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar. FT-UNM.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- Kartowagiran, Badrun. 2011. “Kinerja Guru Profesional(Guru Pasca Sertifikasi)”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXX (3), hlm.463-473
- Kompas. 1 Mei, 2012. *Hasil Uji Kompetensi Guru*, 7.
- Kurniadi, Adi. 2003. *Cara Mudah Menguasai Photoshop VII*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kuswana, W. S. 2012. *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi*

- dan Kejuruan. Bandung: Alfabeta.
- Mukhlisoh. 2008. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Bulakamba Brebes*. Tesis. Brebes. Prodi Manajemen Pendidikan.
- Mukminan. 2003. *Pengembangan Silabus Matakuliah Pengajaran Mikro dan PPL Berdasar KBK*. Makalah Seminar dan Lokakarya. Diselenggarakan oleh UNY Dalam Rangka Dies Natalis UNY.
- Mulyasa. 2012. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyatiningsih. Endang. 2012. “Pengembangan Model Pembelajaran”, dalam *Jurnal Cakrawala*, XXVIII (2), hlm 70.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nedler, L. 1982. *Designing Training Programs The Critical Events Model*. London : Addison Wesley Publishing Company.
- Novia dkk. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Cahaya Agency
- Permana, Doddie K. 2009. *Desain Tekstil Menggunakan Photoshop*. Bandung: Informatika
- Putra. N. 2013. *Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Rahmasari, Nurani. 2015. “ Studi Deskriptif Pelatihan Wrap and Drape Dress Batik Madura dengan Video di Kecamatan Proppo Pamekasan Madura”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, IV (3), hlm 59-64
- Riyanto, Arifah A. 2003. *Desain Busana*. Bandung: Yapendo
- Rosiani, Dewi. 2014. “Pengembangan Model Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas”, *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, I (2), hlm 69-79.
- Rosmawaty. 2006. *Minat Mahasiswa Terhadap Desain Busana pada Program Studi Tata Busana Jurusan PKK FT-UNM*. Skripsi. Makassar. FT-UNM.
- Said, Azis Abdul. 2006. *Dasar Desain Dwimatra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Salirawati, Das. 2008. “Spesialisasi materi ajar sebagai upaya pengembangan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXVII (3), hlm 232-240.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Soekarno & Basuki Lanawati. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana Tingkat Dasar, Terampil, dan Mahir*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.

- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, E. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhersono Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain instruksional Moderen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suprijanto, H. 2007. *Pendidikan orang dewasa dari teori hingga aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Edhy, Susatya. 2013. “Pengembangan Model Pelatihan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Seni dan Budaya”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, XIX (1), hlm 107-122.
- Teguh, Fitrianto dkk. 2012. *Pengembangan Media Video Tutorial Adobe Photoshop untuk Pembelajaran Materi Pengenalan Bentuk Desain dan Ragam Hias Kaligrafi di Jurusan Sastra Arab*. Skripsi. Malang. Fakultas Sastra Malang
- Trianto.2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Pustaka Publisher
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. 2014. Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2014. Jakarta: Sinar Grafika
- Wahyuni, Sri. 2013. “ Model Pelatihan Handycraft dari Kain Perca dalam Meningkatkan Kemandirian Penyandang Tuna Rungu di LKP Abidah Course Of Fashion Kota Kediri”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, I (3), hlm 1-10.
- Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumber Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Jakarta Agung Offset.
- Yunyun dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Universitas Pendidikan Indonesia: FPOK.